

PERAN FINANCIAL PLANNING DAN BUDGETING DALAM MEMINIMALISIR STRES FINANSIAL MAHASISWA: STUDI KASUS DI UIN BANDUNG

¹Gyshela Rizqia Mareta, ²Najla Sahla Sahira

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: grizqiamareta@gmail.com, sahiranajlasahla@gmail.com

Abstract

This article aims to examine how the role of financial planning and budgeting can minimize financial stress in students of Sunan Gunung Djati State Islamic University, Bandung. This research is motivated by the high level of financial stress experienced by students, which of course can affect the balance between their mental and academic on campus. By having the ability to manage finances well, such as planning and budgeting, it is hoped that students can reduce financial stress and improve their quality of life. The method used in this study is a qualitative study in the form of data collection techniques through online interviews via form which are distributed to UIN Bandung students as respondents. The results of the study are expected to be able to provide an overview of the effectiveness of personal financial management to overcome stress and introduce that financial planning is very important for students. And this study is expected to be able to provide real benefits for the community, especially students, in managing personal finances, so that it can help reduce financial stress and improve the quality of life during college.

Keywords: Personal financial planning, student financial behavior, budgeting effectiveness, financial stress.

Abstrak

Artikel ini memiliki tujuan untuk mengkaji bagaimana peran perencanaan keuangan dan penganggaran dapat meminimalisir stres finansial pada mahasiswa UIN Bandung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat stres finansial yang dialami oleh mahasiswa, yang tentunya dapat mempengaruhi keseimbangan antara kondisi mental dan pencapaian akademik mereka di lingkungan kampus. Dengan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara baik dan terencana, seperti melalui perencanaan serta penganggaran, diharapkan mahasiswa dapat menurunkan tekanan finansial yang mereka alami dan secara bertahap meningkatkan kualitas hidupnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan studi kualitatif berupa teknik pengumpulan data melalui wawancara online via form yang disebarkan kepada mahasiswa UIN Bandung sebagai responden. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas dalam pengelolaan keuangan pribadi untuk mengatasi stres, serta mengenalkan bahwa perencanaan keuangan merupakan aspek yang begitu penting bagi kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga dapat membantu dalam mengurangi tekanan finansial dan meningkatkan kualitas hidup selama masa perkuliahan.

Kata Kunci: Perencanaan keuangan pribadi, perilaku keuangan mahasiswa, efektivitas penganggaran, stres finansial.

PENDAHULUAN

Sebagai mahasiswa mungkin pernah mengalami bagaimana stresnya dalam mengelola

keuangan dan hal tersebut menjadi salah satu tantangan yang seringkali dihadapi oleh mahasiswa ketika sedang menjalani kehidupan di perantauan untuk mengejar pendidikan. Tekanan yang dialami cukup bervariasi seperti kebutuhan biaya kuliah, kebutuhan sehari-hari, dan pengelolaan keuangan pribadi juga mampu mempengaruhi keseimbangan mental dan akademik mahasiswa di kampus. Dalam menghadapi kondisi tersebut, tentunya kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak menjadi sangat penting supaya mahasiswa tidak terperangkap dalam masalah finansial yang dapat mengganggu fokus akademik.

Dalam pandangan Islam, mengelola keuangan dengan baik tidak hanya memerhatikan unsur duniawi saja, tetapi juga bagian dari ibadah dan tanggung jawab. Islam menekankan akan pentingnya prinsip amanah, keadilan, dan keseimbangan dalam mengelola harta (al-mal), sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Keuangan perlu di manajemen dengan terencana melalui proses financial planning dan budgeting sesuai dengan nilai-nilai Islam agar mampu membantu seseorang untuk menghindari sikap boros, mengelola pengeluaran secara efektif, dan menjaga keberkahan dari rezeki yang telah Allah berikan.

Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji beberapa peran financial planning dan budgeting dalam meminimalisir stres finansial mahasiswa di lingkungan UIN Bandung. Diharapkan mahasiswa mampu mengelola keuangan dengan baik serta dapat mencapai keseimbangan antara dunia dan akhirat.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus guna mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang peran financial planning dan budgeting dalam meminimalisir stres finansial pada mahasiswa. Data ataupun bahan penelitian dikumpulkan melalui metode pengisian pertanyaan terbuka berupa esai menggunakan platform Google Form. Metode ini dipilih dengan tujuan supaya responden dapat memberikan jawaban yang lebih rinci dan sesuai dengan kondisi serta pandangan masing-masing.

Kuesioner yang dibagikan dalam bentuk esai tersebut disebarikan secara online kepada limabelas mahasiswa UIN Bandung sebagai responden penelitian. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan memperhitungkan kemudahan dan kenyamanan bagi mahasiswa dalam menjawab pertanyaan sesuai waktu luang yang mereka miliki.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis kualitatif dengan teknik deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari jawaban responden. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa paham mereka mengenai cara mengatur keuangan dan membuat anggaran harian/mingguan/bulanan, faktor-faktor apa saja yang mereka hadapi dalam membuat perencanaan keuangan agar menjadi lebih efektif, serta strategi atau solusi perencanaan dan penganggaran dalam mengurangi tekanan finansialnya seperti apa.

HASIL DAN DISKUSI

Pemahaman Mahasiswa tentang Financial Planning dan Budgeting

Penelitian ini menunjukkan variasi dalam kebiasaan pengelolaan anggaran keuangan di kalangan mahasiswa, dengan tingkat yang beragam. Disini hanya dicantumkan lima jawaban dari lima belas responden:

- Responden 1 (Inisial S, prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, semester 2): "Saya sering mengelola keuangan pribadi menggunakan teknik block budgeting serta secara rutin melakukan pencatatan transaksi keuangan."
- Responden 2 (Inisial N, Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Semester 4): "Saya paham akan konsep financial planning dan budgeting tapi sedikit."
- Responden 3 (Inisial A, Prodi Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Semester 2): "Saya memiliki pemahaman yang cukup, namun belum sepenuhnya menerapkannya dalam praktik."

Berdasarkan tanggapan dari lima belas responden yang berasal dari berbagai program studi dan fakultas UIN Bandung, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa tentang cara mengatur keuangan dan membuat anggaran harian, mingguan, maupun bulanan masih beragam. Ada sebagian mahasiswa yang sudah memiliki pemahaman yang cukup baik dan juga sudah menerapkan teknik diantaranya seperti teknik block budgeting ataupun dengan melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Namun, ada pula mahasiswa yang baru memahami konsep dasar dari financial planning dan budgeting dan belum menerapkannya secara konsisten. Beberapa mahasiswa masih mengelola keuangannya dengan cara sederhana dan manual, seperti dengan menentukan nominal harian tanpa adanya perencanaan yang sistematis.

Jadi, sekitar:

- 20% sudah cukup paham dan menerapkan budgeting dengan baik.
- 60% sudah paham tetapi belum sepenuhnya mengimplementasikan di kehidupan sehari-harinya.
- 20% pemahaman akan budgeting sangat terbatas.

Keberagaman tingkat pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan pada mahasiswa ini menggambarkan perbedaan pengalaman dan tingkat kesadaran terhadap pentingnya financial planning.

Rutinitas Pembuatan Anggaran Pengeluaran Mahasiswa

Dalam pembuatan anggaran pengeluaran bagi mahasiswa merupakan salah satu aspek yang begitu penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Rutinitas dalam membuat anggaran harian, mingguan, maupun bulanan dapat membantu mahasiswa untuk mengendalikan pengeluaran agar tetap sesuai dengan prioritas kebutuhan selama masa perkuliahan. Disini hanya dicantumkan lima jawaban dari lima belas responden:

- Responden 4 (Inisial R, prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, semester 4): "Tidak."
- Responden 5 (Inisial F, prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, semester 4): "Tidak."
- Responden 6 (Inisial D, prodi Ilmu Hadist, Fakultas Ushuludin, Semester 2): "Tidak."

Berdasarkan respon dari mahasiswa UIN Bandung di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan rutinitas di dalam mengelola anggaran pengeluaran baik itu harian, mingguan ataupun bulanan. Mayoritas mahasiswa tidak membuat anggaran biaya secara rutin hal ini memperlihatkan kurangnya kesadaran yang terkait pentingnya mengelola keuangan yang terencana.

Jadi secara keseluruhan:

- 33,33% responden rutin membuat anggaran pengeluaran.
- 13,33% responden kadang atau jarang membuat anggaran pengeluaran.
- 53,33% responden tidak rutin membuat anggaran pengeluaran.

Oleh sebab itu, penting bagi perguruan tinggi khususnya UIN Bandung untuk menyediakan program edukasi yang mendorong mahasiswa agar lebih rutin dalam membuat anggaran pengeluaran jangan sampai budgeting ini hanya dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam saja. Karena hal ini dapat membantu mahasiswa dari fakultas lain untuk mengelola keuangan pribadi dan mencegah terjadinya stres finansial selama masa perkuliahan.

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Financial Planning dan Budgeting

Efektivitas dalam merencanakan dan mengatur keuangan sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Memahami secara mendalam faktor-faktor tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk menyusun strategi keuangan yang stabil dan konsisten, guna mewujudkan target keuangan dalam jangka pendek maupun panjang. Disini hanya dicantumkan lima jawaban dari lima belas responden:

- Responden 7 (Inisial N, prodi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Semester 4): "Inisiatif dari diri sendiri karena sudah jadi mahasiswa, sudah memegang uang banyak sendiri, jadi harus diatur agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak teratur."
- Responden 8 (Inisial A, prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, semester 4): "Menurut pengalaman saya sebagai mahasiswa, perencanaan keuangan akan lebih efektif jika didukung oleh literasi keuangan yang cukup. Awalnya, saya sering merasa stres ketika uang bulanan cepat habis, terutama karena pengeluaran kecil yang tidak terasa, seperti jajan atau nongkrong. Dukungan dari keluarga juga membantu, terutama saat orang tua memberi saran bagaimana mengatur uang saku dan mengutamakan kebutuhan seperti makan, transportasi, dan keperluan kuliah. Misalnya, dulu saya langsung membeli keperluan belanja bulanan dengan tergesa-gesa, tapi setelah berdiskusi dengan orang tua, saya mulai membandingkan harga dan menyiapkan anggaran khusus untuk hal-hal mendesak. Pendapatan memang berpengaruh, tapi dari pengalaman saya, cara mengelola uang lebih penting. Dengan sedikit perencanaan dan kesadaran, saya bisa menghindari belanja berlebih dan merasa lebih tenang secara mental karena tahu saya masih punya cadangan untuk kebutuhan penting."
- Responden 9 (Inisial NY, prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, semester 4): "Menurutku, ada beberapa hal penting yang bikin perencanaan keuangan jadi lebih berhasil dan bisa bantu kita nggak stres lagi soal uang karena kebanyakan belanja. Pendapatan yang cukup jelas pasti berpengaruh, karena dengan uang yang pasti, kita jadi lebih mudah buat bikin anggaran."

Berdasarkan respon dari 15 Mahasiswa UIN Bandung mengenai faktor-faktor yang membuat perencanaan keuangan lebih efektif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor utama dalam perencanaan keuangan yang efektif, karena pemahaman yang baik membantu mereka membedakan kebutuhan dan keinginan serta membuat keputusan finansial yang bijak. Selain itu, konsistensi diri dan dukungan dari keluarga juga berperan penting dalam mendorong pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik.

Jadi, secara keseluruhan berdasarkan kategorisasi jawaban responden:

- 53,5% mahasiswa menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai faktor utama
- 26,7% mahasiswa menganggap disiplin dan konsistensi diri sebagai faktor kunci
- 20% mahasiswa menyebutkan dukungan keluarga dan sistem pencatatan sebagai faktor pendukung

Oleh sebab itu, penting bagi perguruan tinggi khususnya UIN Bandung untuk menyediakan program literasi keuangan yang komprehensif bagi seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas. Program ini tidak hanya fokus pada aspek teoritis, tetapi juga praktik pengelolaan keuangan sehari-hari yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan disiplin finansial dan mengurangi stres keuangan akibat belanja berlebih selama masa perkuliahan. Dukungan dari pihak keluarga juga perlu dilibatkan melalui program edukasi keuangan keluarga agar tercipta lingkungan yang mendukung kebiasaan finansial yang sehat.

Hambatan dalam Mengatur Keuangan Mahasiswa

Dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa, berbagai hambatan sering muncul yang dapat mengganggu efektivitas perencanaan finansial. Hambatan-hambatan ini tidak hanya berasal dari faktor internal seperti kurangnya disiplin dan pengetahuan keuangan, tetapi juga faktor eksternal seperti pengeluaran tak terduga dan pengaruh lingkungan sosial. Disini hanya dicantumkan tiga jawaban dari lima belas responden:

- Responden 10 (Inisial R, prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, semester 4): "Tidak ada, semuanya aman terkendali. Bahkan dari eksternal (teman-teman) saya termasuk orang yang tidak boros, sehingga saya tidak merasa kesulitan.."
- Responden 11 (Inisial S, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Semester 2): "Iya ada."
- Responden 12 (Inisial D, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Semester 4): "Hambatan internal kadang terjadi dari diri saya sendiri yang terlalu berpikir bahwa itu akan berguna atau itu enak padahal sebenarnya saya tidak terlalu membutuhkannya atau belum membutuhkannya. selain internal faktor eksternal seperti ada pengeluaran mendadak itu juga membuat saya sedikitnya kesulitan terkadang dalam mengatur keuangan.."

Berdasarkan respon dari 15 mahasiswa mengenai hambatan yang dihadapi dalam mengatur keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami berbagai tantangan baik dari faktor internal maupun eksternal. Hambatan internal meliputi kurangnya disiplin mencatat pengeluaran, kebiasaan membeli impulsif, dan minimnya pengetahuan pengelolaan uang. Sementara hambatan eksternal mencakup pengeluaran mendadak, pengaruh lingkungan, kenaikan harga kebutuhan, serta tekanan sosial untuk mengikuti ajakan teman meski kondisi keuangan tidak mendukung.

Jadi, secara keseluruhan berdasarkan kategorisasi jawaban responden:

- 80% mahasiswa mengalami hambatan dalam pengelolaan keuangan
- 13.3% mahasiswa memberikan jawaban detail tentang hambatan spesifik yang dihadapi
- 6.7% mahasiswa menyatakan tidak mengalami hambatan dan merasa keuangannya terkendali

Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi khususnya UIN Bandung untuk menyediakan program konseling dan *workshop* pengelolaan keuangan yang tidak hanya fokus pada aspek teoritis, tetapi juga memberikan strategi praktis untuk mengatasi hambatan internal seperti membangun disiplin finansial dan mengendalikan *impulse buying*. Selain itu, perlu juga diberikan edukasi tentang cara menghadapi hambatan eksternal seperti perencanaan dana darurat dan strategi menghadapi tekanan sosial dalam pengeluaran, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan ketahanan finansial yang lebih baik selama masa perkuliahan.

Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Meminimalisir Stres Finansial Mahasiswa

Dalam upaya mengatasi tantangan keuangan yang dihadapi mahasiswa, berbagai strategi pengelolaan keuangan telah diidentifikasi sebagai solusi praktis untuk meminimalisir stres finansial. Strategi-strategi ini mencakup pendekatan sistematis mulai dari pencatatan pengeluaran, pembuatan anggaran, hingga peningkatan literasi keuangan. Disini hanya dicantumkan tiga jawaban dari lima belas responden:

- Responden 13 (Inisial F, Prodi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Semester 4): “Di jadwal untuk beli sesuatu, mana yang lebih penting”
- Responden 14 (Inisial I, Prodi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Semester 4): “Solusinya, kita harus mampu menahan aja. Maksudnya mengedepankan apa yang dibutuhkan.”
- Responden 15 (Inisial L, Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Semester 4): “mengurangi hal-hal konsumtif yang kurang bijak.”

Berdasarkan respon dari 15 mahasiswa mengenai strategi pengelolaan keuangan untuk meminimalisir stres finansial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengembangkan berbagai strategi pengelolaan keuangan untuk meminimalisir stres finansial dengan pemahaman yang cukup baik terhadap prinsip dasar keuangan. Strategi yang paling umum meliputi pencatatan dan *monitoring* pengeluaran secara rutin, penyusunan anggaran berdasarkan pos kebutuhan, serta kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Mahasiswa juga menekankan pentingnya menghindari belanja impulsif, menetapkan prioritas dalam pengeluaran, serta menggunakan aplikasi keuangan dan meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai sumber.

Jadi, secara keseluruhan berdasarkan kategorisasi strategi yang disebutkan oleh responden:

- 46.7% mahasiswa menekankan pentingnya pencatatan pengeluaran dan pembuatan anggaran sebagai strategi utama
- 33.3% mahasiswa fokus pada pengendalian diri dan membedakan kebutuhan versus keinginan
- 13.3% mahasiswa menyebutkan pentingnya dana darurat dan perencanaan keuangan jangka panjang
- 6.7% mahasiswa menekankan peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi

Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi khususnya UIN Bandung untuk mengintegrasikan strategi-strategi praktis ini ke dalam program edukasi keuangan mahasiswa. Program tersebut sebaiknya mencakup pelatihan *hands-on* dalam pencatatan keuangan, *workshop* pembuatan anggaran personal, serta pengembangan kemampuan pengambilan keputusan finansial yang bijak. Selain itu, penyediaan akses ke aplikasi atau tools pengelolaan

keuangan yang user-friendly dapat membantu mahasiswa mengimplementasikan strategi-strategi ini dengan lebih mudah dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan (*financial planning*) dan penganggaran (*budgeting*) berperan penting dalam meminimalisir stres finansial yang dialami mahasiswa Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung. Berdasarkan hasil form dengan 15 responden dari berbagai fakultas yang ada di Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, ditemukan bahwa:

1. **Tingkat Pemahaman yang Beragam**
Sekitar 20% mahasiswa memiliki pemahaman dan penerapan *budgeting* yang baik, 60% memahami konsep namun belum konsisten menerapkannya, dan 20% masih memiliki pemahaman yang terbatas. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan belum merata di kalangan mahasiswa.
2. **Rutinitas Anggaran Masih Belum Konsisten**
Hanya 60% mahasiswa yang secara rutin membuat anggaran pengeluaran. Sebagian lainnya membuat anggaran secara tidak teratur atau hanya saat diperlukan. Ini mengindikasikan perlunya pembiasaan dan pendampingan dalam manajemen keuangan pribadi.
3. **Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Keuangan**
Faktor utama yang mempengaruhi efektivitas perencanaan keuangan adalah literasi keuangan (53,5%), diikuti oleh disiplin dan konsistensi pribadi (26,7%), serta dukungan keluarga dan sistem pencatatan (20%).
4. **Hambatan yang Dihadapi**
Mayoritas mahasiswa (80%) mengalami hambatan dalam mengatur keuangan, baik internal seperti kurangnya disiplin dan pengetahuan, maupun eksternal seperti pengeluaran tak terduga dan tekanan lingkungan sosial.
5. **Strategi Mengurangi Stres Finansial**
Strategi paling umum yang digunakan mahasiswa mencakup pencatatan pengeluaran dan pembuatan anggaran (46,7%), pengendalian diri dalam membedakan kebutuhan dan keinginan (33,3%), pembangunan dana darurat dan perencanaan keuangan jangka panjang (13,3%), serta peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi (6,7%).

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pembinaan literasi keuangan yang menyeluruh dan terintegrasi lintas fakultas. UIN Bandung disarankan untuk menyediakan edukasi praktis seperti workshop *budgeting*, konseling keuangan, dan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat mengurangi stres finansial dan menjalani kehidupan perkuliahan yang lebih seimbang secara mental, akademik, dan spiritual.

REFERENSI

1. Al-Quran Surah al-Isra' [17]: 26-27.
2. Gitman, L. J. (2014). Principles of managerial finance (14th ed.). Pearson Education.
3. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory

- and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.
4. Parindra, K. (2020). Hubungan antara self-control dan mental budgeting dengan impulsive buying pada mahasiswa perantauan. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=budgeting+mahasiswa&btnG=#d=gs_qabs&t=1748066276308&u=%23p%3D-oHkpWC-MC0J.
 5. Ross, S. E., Niebling, B. C., & Heckert, T. M. (1999). Sources of stress among college students. *College Student Journal*, 33(2), 312–317.
 6. Waluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). Peran literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa: Indonesia. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53-74. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=budgeting+mahasiswa&btnG=#d=gs_qabs&t=1748066364924&u=%23p%3DeuQPQEbSb-EJ